

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan CSR terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2020-2023. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *industrials* tahun 2020-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik pelaporan biaya lingkungan (*green accounting*) belum secara langsung memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa *stakeholder*, khususnya investor, belum menjadikan informasi tersebut sebagai faktor utama dalam menilai profitabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa *green accounting* lebih bersifat jangka pendek dan belum sepenuhnya diapresiasi dalam pengambilan keputusan keuangan jangka pendek.
2. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *industrials* tahun 2020-2023. Perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik melalui partisipasi dalam PROPER, cenderung mempunyai kinerja keuangan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dapat meningkatkan citra dan

legitimasi dimata *stakeholder*, yang akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas.

3. *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *industrials* tahun 2020-2023. Perusahaan yang mengimplementasikan CSR secara konsisten akan memperoleh citra yang baik, kepercayaan konsumen, serta dukungan dari investor dan masyarakat luas. Hal ini memberikan kontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik, sebagaimana yang tercermin dalam peningkatan ROE.
4. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *industrials* tahun 2020-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan. Hal ini mempertegas bahwa efektivitas *green accounting* dalam memengaruhi profitabilitas tidak bergantung pada skala perusahaan, melainkan pada bagaimana praktik tersebut dijalankan dan diterima oleh pasar.
5. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *industrials* tahun 2020-2023. Baik perusahaan besar maupun kecil yang memiliki kinerja lingkungan yang baik sama-sama memiliki potensi untuk mencapai kinerja keuangan yang tinggi. Fakta bahwa perusahaan kecil juga banyak memperoleh penghargaan PROPER, hal tersebut menunjukkan bahwa skala usaha bukan penentu utama dalam keberhasilan tanggung jawab lingkungan.

6. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *industrials* tahun 2020-2023. Komitmen terhadap CSR terbukti terlepas dari besar kecilnya perusahaan. Perusahaan kecil yang konsisten dalam pelaksanaan CSR dapat meraih kepercayaan publik dan performa keuangan yang sebanding atau bahkan lebih baik dibanding perusahaan besar yang tidak memiliki komitmen CSR yang kuat.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam memperluas pemahaman mengenai hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan biaya lingkungan tidak sepenuhnya dipersepsikan sebagai faktor penting oleh pasar maupun *stakeholder* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini memberikan masukan terhadap teori *stakeholder* bahwa meskipun perusahaan telah memenuhi aspek transparansi biaya lingkungan pada laporan tahunan, hal tersebut tidak serta-merta dihargai oleh *stakeholders*. Khususnya masyarakat yang menilai perusahaan dari tanggung jawab sosial nya bukan dari penerapan *green accounting*, karena tidak banyak masyarakat yang dapat mengakses laporan tahunan dan hanya pihak-pihak berkepentinganlah yang dapat mengakses laporan tersebut.

Pada sisi lain, kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* (CSR) terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memperkuat

teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu mendapatkan pengakuan dari masyarakat dengan mematuhi norma sosial dan lingkungan. Ketika perusahaan mampu mengelola lingkungan dengan baik dan menjalankan program CSR yang efektif, hal ini akan meningkatkan legitimasi dimata *stakeholder* dan mendorong peningkatan citra serta performa keuangan perusahaan. Selain itu, dukungan terhadap teori *stakeholder* juga diperkuat, dimana keterlibatan aktif perusahaan dalam isu sosial dan lingkungan akan memperoleh dukungan dari konsumen, investor, dan masyarakat luas, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keberhasilan finansial jangka panjang.

Penelitian ini juga memperkuat teori bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, maupun CSR terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan bukan faktor penentu keberhasilan dalam penerapan praktik keberlanjutan. Baik perusahaan besar maupun kecil memiliki peluang yang sama dalam memperoleh dampak positif terhadap kinerja keuangan, selama memiliki komitmen dan kualitas pelaksanaan yang baik dalam aspek keberlanjutan. Temuan ini dapat memperluas wawasan teoritis bahwa efektivitas praktik keberlanjutan tidak selalu bergantung pada kemampuan sumber daya atau aset yang besar, melainkan pada strategi dan kesungguhan implementasi yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini, secara keseluruhan mendorong pengembangan model evaluasi keberlanjutan yang lebih komprehensif dan tidak cukup hanya memasukkan *firm size* sebagai variabel moderasi, tetapi perlu mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi lebih berpengaruh.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini juga memberikan beberapa rekomendasi dan panduan praktis bagi manajemen perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya:

- a) Manajemen perusahaan perlu memperkuat pelaksanaan CSR dan pengelolaan lingkungan. Kinerja lingkungan dan CSR yang terbukti berdampak positif terhadap kinerja keuangan menjadi dasar bagi perusahaan untuk secara konsisten menjalankan program tanggung jawab sosial, serta menjaga kualitas pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang.
- b) Investor dan *stakeholder* dapat mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek CSR dan PROPER memiliki kontribusi nyata terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, *stakeholder* tidak hanya menilai kinerja keuangan, tetapi juga memperhatikan komitmen perusahaan terhadap isu sosial dan lingkungan.
- c) Skala perusahaan bukan merupakan determinan utama dalam keberhasilan pelaksanaan program keberlanjutan. Perusahaan dengan skala kecil memiliki peluang yang sama untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan CSR dan pengelolaan lingkungan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan keberlanjutan lebih ditentukan oleh kualitas implementasinya dibandingkan dengan besar kecilnya aset atau sumber daya perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan terdapat keterbatasan diantaranya:

1. Variabel *green accounting* dalam penelitian ini diukur secara dikotomis (*dummy*), yaitu berdasarkan ada atau tidaknya pengungkapan biaya lingkungan. Pendekatan ini belum mempertimbangkan besaran nilai, sehingga kurang mencerminkan intensitas *green accounting* secara mendalam.
2. Penelitian ini hanya menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

D. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diidentifikasi, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian di masa mendatang:

1. Mengembangkan metode pengukuran yang lebih mendalam. Pada penelitian selanjutnya untuk pengukuran *green accounting* disarankan menggunakan metode kuantitatif yang lebih rinci, seperti skor indeks pengukuran atau besarnya biaya lingkungan, guna memperoleh gambaran yang lebih akurat.
2. Memperluas penggunaan variabel moderasi selain ukuran perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memoderasi hubungan antara keberlanjutan dan kinerja keuangan, seperti mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) atau variabel lain. Penggunaan variabel moderasi tambahan tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kondisi-kondisi yang memengaruhi efektivitas praktik keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan.